

Deskripsi Topik Pembicaraan yang Tidak Menyinggung Privasi Bagi Penutur Bahasa Jepang dan Penutur Bahasa Indonesia

SONDA SANJAYA*¹, MUHAMAD KUSNENDAR²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia
E-mail: sonda.sanjaya@umy.ac.id Telp: +6285318952232*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia yang tidak menyinggung privasi. Topik pembicaraan dibatasi pada topik yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survey dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Jumlah responden penutur bahasa Jepang sebanyak 93 orang dan jumlah responden penutur bahasa Indonesia sebanyak 101 orang. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa topik pembicaraan yang pernah digunakan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai adalah nama, hobi, asal daerah, cuaca, cara melewati liburan, tempat bekerja, berita atau isu terkini, keluarga, akun media sosial, tanggal lahir, mempunyai kekasih atau tidak, alamat surel, alamat tinggal, nomor telepon genggam, mempunyai anak atau tidak, status pernikahan, status pekerjaan atau kepegawaian, isi telepon genggam, gaji, isi dompet, kamar sendiri, dan isi komputer. Berbeda dengan penutur bahasa Jepang, penutur bahasa Indonesia menggunakan nama, tempat bekerja, asal daerah, alamat tinggal, hobi, status pekerjaan atau kepegawaian, keluarga, berita atau isu terkini, nomor telepon genggam, akun media sosial, mempunyai anak atau tidak, cara melewati liburan, status pernikahan, cuaca, alamat surel sebagai topik pembicaraan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Dilihat dari keterkaitan topik pembicaraan dengan ranah privasi, topik pembicaraan penutur bahasa Jepang yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai namun tidak menyinggung privasi penutur bahasa Indonesia adalah nama, hobi, asal daerah, cuaca, cara melewati liburan, tempat bekerja, berita atau isu terkini, keluarga, akun media sosial, tanggal lahir, alamat surel, alamat tinggal, nomor telepon genggam, mempunyai anak atau tidak, dan status pekerjaan atau kepegawaian. Sedangkan topik pembicaraan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai namun tidak menyinggung privasi penutur bahasa Jepang adalah nama, tempat bekerja, asal daerah, hobi, keluarga, berita atau isu terkini, mempunyai anak atau tidak, cara melewati liburan, dan cuaca.

Kata kunci : topik pembicaraan; orang yang pertama kali dijumpai; ranah privasi; penutur bahasa Jepang; penutur bahasa Indonesia

ABSTRACT

This descriptive quantitative study aims at finding out conversational topics being talked about by Japanese and Indonesian speakers when they meet people for the first time. Additionally, this study also explores conversational topics among Japanese speakers, which are considered as non-private by Indonesian speakers. Furthermore, the conversational topics among Indonesian speakers, which are considered as non-private by Japanese speakers, were also investigated. To collect the data, survey technique was employed. 93 Japanese speakers and 101 Indonesian speakers voluntarily took part in this study. The data analysis revealed that the conversational topics among Japanese speakers, which have ever been talked about in their first contact included name, hobby, hometown, weather, vacation, workplace, current issues, family, social media accounts, birthday, relationship status, email address, address, mobile phone number, children, marital status, employment status, salary, as well as the content of their wallet, bedroom, mobile phone and computer. Meanwhile, the conversational topics among Indonesian speakers, which have ever been talked about in their first contact included name, workplace, hometown, hobby, family, current issues, mobile phone number, social media accounts, children, vacation, marital status, weather, and email address. In addition, conversational topics among Japanese speakers, which are considered as non-private by Indonesian speakers included name, hobby, hometown, weather, vacation, workplace, current issues, family, social media accounts, birthday, email account, address, mobile phone number, children, and employment status. The conversational topics among Indonesian speakers, which are considered as non-private by Japanese speakers included name, workplace, hometown, hobby, family, current issues, children, vacation and weather. Keywords: conversational topics; the first contacts; privacy; communication; Japanese speakers; Indonesian speakers

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak luput dari kegiatan yang disebut komunikasi dan interaksi dengan sesama. Untuk melakukan komunikasi dan interaksi tersebut, seseorang memerlukan topik pembicaraan sehingga komunikasi lebih terarah dan interaksi pun dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula saat menemukan seseorang yang pertama kali dijumpai terkadang ada suatu momen atau kesempatan untuk berkomunikasi walau komunikasi berlangsung singkat. Misalnya, saat menunggu antrean di rumah sakit, adakalanya mengajak penunggu antrean lain untuk berbicara. Dalam momen tersebut pun, perlu topik pembicaraan yang tepat agar komunikasi dan interaksi berjalan baik.

Dalam konteks komunikasi lintas budaya seperti halnya komunikasi penutur bahasa Indonesia dan penutur bahasa Jepang, topik pembicaraan menjadi hal penting untuk

diperhatikan. Topik pembicaraan perlu menyesuaikan aspek gender, identitas orientasi seksual, identitas secara etnisitas, kewarganegaraan, bahkan status antara pembicara dengan lawan bicara. Jika topik pembicara sesuai dengan hal-hal tersebut, besar kemungkinan komunikasi akan berhasil terjalin (Martin & Nakayama, 2004). Selain aspek-aspek tersebut, salah satu aspek lainnya yang perlu diperhatikan adalah apakah topik pembicaraan tersebut menyinggung privasi penutur bahasa Jepang atau tidak dan sebaliknya. Tidak jarang penutur bahasa Jepang menjumpai penutur bahasa Indonesia yang tiba-tiba ditanyai pertanyaan yang bagi penutur bahasa Indonesia hal biasa namun tidak bagi penutur bahasa Jepang, apalagi penutur bahasa Jepang tersebut baru pertama kali menjumpai penutur bahasa Indonesia tersebut.

Jika topik pembicaraan yang dilontarkan tidak tepat dan menyinggung privasi mitra tutur, kesalahpahaman dan ketidaklancaran dalam berkomunikasi menjadi hal yang sulit dihindari. Hal tersebut sejalan yang dinyatakan Darmastuti (2013:51-52) bahwa perbedaan latar belakang budaya menimbulkan masalah apabila penutur yang satu menggunakan simbol yang berbeda dengan simbol mitra tuturnya sehingga muncul perbedaan pemaknaan terhadap simbol tersebut. Hal ini sejalan dengan Sihabudin (2013) dan Sukmono & Junaedi (2014) yang menyatakan bahwa pada proses komunikasi yang terjadi di antara orang yang berlatar belakang budaya sering terjadi kekeliruan dan semakin berbeda latar belakang budayanya semakin besar pula kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Jadi, jika simbol itu adalah topik pembicaraan, maka agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan penutur bahasa Indonesia dan penutur bahasa Jepang perlu memahami sosiokultur kedua bangsa. Selain itu, menurut Gass dan Varonis dalam Gudykunst dan Kim (1992), permasalahan komunikasi terjadi karena permasalahan pelafalan, tata bahasa, familiaritas topik yang didiskusikan, familiaritas dengan orang lain, familiaritas dengan bahasa asli orang lain, kefasihan bahasa orang lain, dan faktor sosial. Dengan demikian, pemahaman mengenai topik

yang dibicarakan dan kondisi sosial menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam berkomunikasi.

Terdapat berbagai macam pendapat dari para ahli mengenai privasi. Moore (2008) berpendapat bahwa privasi bersifat kultural dan kebenarannya relatif. Bersifat kultural menunjukkan bahwa latar belakang budaya yang berbeda memengaruhi ruang lingkup privasi. Kebenarannya relatif menunjukkan bahwa sesuatu dianggap privasi bagi masyarakat yang satu namun tidak demikian bagi masyarakat lainnya.

Dalam bahasa Jepang tidak ditemukan padanan kata privasi. Meskipun tidak ada padanan katanya, konsep privasi tetap ditemukan dalam kehidupan masyarakat di Jepang (Mizutani dkk, 2004). Privasi merupakan *gairaigo* dari bahasa Inggris yang sering disebut *puraihashii*. *Puraihashii* atau privasi memiliki peran untuk melakukan proses pengaturan membuka dan menutup diri supaya seseorang yang memiliki rahasia atau informasi yang ingin dijaga dapat dikendalikan aksesibilitasnya sehingga dirinya tidak terganggu atau terancam orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Burgoon dkk (1989).

Sanjaya dan Kusnendar (2017) mengkaji tentang privasi dalam komunikasi masyarakat penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia di kalangan masyarakat pekerja. Penelitian tersebut baru menganalisis ruang lingkup privasi di kalangan masyarakat penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis topik pembicaraan yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai yang tidak menyinggung privasi penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai, mengetahui topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai namun tidak menyinggung privasi penutur bahasa Indonesia, dan mengetahui topik

pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai namun tidak menyinggung privasi penutur bahasa Jepang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menganalisis dan mendeskripsikan topik pembicaraan yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai namun tidak menyinggung ranah privasi dalam komunikasi penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia di kalangan masyarakat pekerja (*shakaijin*). Teknik yang digunakan adalah teknik survey dengan menggunakan angket. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* dengan responden dari penutur bahasa Jepang sebanyak 93 responden dan penutur bahasa Indonesia sebanyak 101 responden. Untuk mengukur jawaban responden, peneliti menggunakan skala likert dengan nilai 3 untuk “setuju”, nilai 2 untuk nilai “ragu-ragu”, dan nilai 1 untuk “tidak setuju”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menetapkan 22 topik pembicaraan yang diduga digunakan oleh penutur saat berbicara kepada orang yang pertama kali dijumpai. Dari 22 topik pembicaraan, pada penutur bahasa Jepang ditemukan satu topik pembicaraan *sering* digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Topik tersebut adalah nama, dalam hal ini bisa nama penutur maupun nama mitra tutur. Kemudian, dari 22 topik pembicaraan delapan topik pembicaraan *kadang-kadang* digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai yaitu hobi, asal daerah, cuaca, cara melewati liburan, tempat bekerja, berita atau isu terkini, keluarga, dan akun media sosial. Sedangkan 13 topik pembicaraan lainnya hanya sebatas *pernah* digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Topik tersebut adalah tanggal lahir, mempunyai kekasih atau tidak, alamat surel, alamat tinggal, nomor telepon genggam, mempunyai anak atau tidak, status pernikahan, status pekerjaan atau kepegawaian, isi telepon

genggam, gaji, isi dompet, kamar sendiri, dan isi komputer atau laptop. Melihat perolehan data, bisa dikatakan bahwa topik pembicaraan yang paling banyak digunakan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai adalah nama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1 TOPIK PEMBICARAAN YANG DIGUNAKAN PENUTUR BAHASA JEPANG KEPADA ORANG YANG PERTAMA KALI DIJUMPAI

NO.	TOPIK PEMBICARAAN	KATEGORI
1	Nama	Sering
2	Hobi	Kadang-Kadang
3	Asal Daerah	Kadang-Kadang
4	Cuaca	Kadang-Kadang
5	Cara Melewatkan Liburan	Kadang-Kadang
6	Tempat Bekerja	Kadang-Kadang
7	Berita atau Isu Terkini	Kadang-Kadang
8	Keluarga	Kadang-Kadang
9	Akun Media Sosial	Kadang-Kadang
10	Tanggal Lahir	Pernah
11	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Pernah
12	Alamat Surel	Pernah
13	Alamat Tinggal	Pernah
14	Nomor Telepon Genggam	Pernah
15	Mempunyai Anak atau Tidak	Pernah
16	Status Pernikahan	Pernah
17	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Pernah
18	Isi Telepon Genggam	Pernah
19	Gaji	Pernah
20	Isi Dompet	Pernah
21	Kamar Sendiri	Pernah
22	Isi Komputer atau Laptop	Pernah

Berbeda dengan penutur bahasa Jepang, topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai adalah nama, tempat bekerja, dan asal daerah. Nama *sering* digunakan penutur bahasa Jepang kepada

TABEL 2 TOPIK PEMBICARAAN YANG DIGUNAKAN PENUTUR BAHASA INDONESIA KEPADA ORANG YANG PERTAMA KALI DIJUMPAI

NO.	TOPIK PEMBICARAAN	KATEGORI
1	Nama	Selalu
2	Tempat Bekerja	Sering
3	Asal Daerah	Sering
4	Alamat Tinggal	Kadang-Kadang
5	Hobi	Kadang-Kadang
6	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Kadang-Kadang
7	Keluarga	Kadang-Kadang
8	Berita atau Isu Terkini	Pernah
9	Nomor Telepon Genggam	Pernah
10	Akun Media Sosial	Pernah
11	Mempunyai Anak atau Tidak	Pernah
12	Cara Melewatkan Liburan	Pernah
13	Status Pernikahan	Pernah
14	Cuaca	Pernah
15	Alamat Surel	Pernah
16	Tanggal Lahir	Tidak Pernah
17	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Tidak Pernah
18	Gaji	Tidak Pernah
19	Isi Komputer atau Laptop	Tidak Pernah
20	Isi Telepon Genggam	Tidak Pernah
21	Kamar Sendiri	Tidak Pernah
22	Isi Dompet	Tidak Pernah

orang yang pertama kali dijumpai tetapi *selalu* digunakan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai. Begitu pula dengan tempat bekerja dan asal daerah. Penutur bahasa Indonesia menggunakan kedua topik tersebut kepada orang yang pertama kali dijumpai dengan frekuensi *sering* sedangkan penutur bahasa Jepang menggunakan kedua topik tersebut dengan frekuensi *kadang-kadang*. Kemudian, pada penutur bahasa Indonesia dapat dilihat bahwa beberapa topik

digunakan dengan frekuensi *kadang-kadang* seperti alamat tinggal, hobi, status pekerjaan atau kepegawaian, keluarga. Sedangkan topik mengenai berita atau isu terkini, nomor hp, akun media sosial, mempunyai anak atau tidak, cara melewatkan liburan, status pekerjaan, cuaca, dan alamat email termasuk ke dalam kategori *pernah*. Sedangkan topik pembicaraan lainnya seperti tanggal lahir, mempunyai kekasih atau tidak, gaji, isi komputer atau laptop, isi hp, kamar sendiri, dan isi dompet termasuk ke dalam kategori *tidak pernah* digunakan sebagai topik pembicaraan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Jika dilihat dari topik yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Persamaan yang terdapat pada kedua penutur adalah baik penutur bahasa Jepang maupun penutur bahasa Indonesia menggunakan *nama* sebagai topik pembicaraan yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai meskipun secara frekuensi *nama* tidak selalu digunakan oleh penutur bahasa Jepang seperti halnya penutur bahasa Indonesia yang selalu menggunakannya. Kemudian, topik pembicaraan mengenai hobi dan keluarga kadang-kadang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia sedangkan topik pembicaraan lainnya terdapat perbedaan secara frekuensi. Bahkan jika dilihat dari frekuensinya, dari 22 topik pembicaraan yang ada sekurang-kurangnya pernah digunakan oleh penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai sedangkan pada penutur bahasa Indonesia terdapat tujuh topik pembicaraan yang sama sekali tidak pernah digunakan. Untuk lebih detail bisa dilihat pada tabel 3.

Sebelum mengaitkan topik pembicaraan kepada orang yang pertama kali dijumpai dengan ranah privasi, kita perlu mengetahui ranah privasi dalam komunikasi di kalangan penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia. Ranah privasi kedua penutur bisa dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

TABEL 3 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN TOPIK PEMBICARAAN YANG DIGUNAKAN PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA KEPADA ORANG YANG PERTAMA KALI DIJUMPAI

NO.	TOPIK PEMBICARAAN PENUTUR BAHASA JEPANG	KATEGORI	TOPIK PEMBICARAAN PENUTUR BAHASA INDONESIA	KATEGORI
1	Nama	Sering	Nama	Selalu
2	Hobi	Kadang-Kadang	Tempat Bekerja	Sering
3	Asal Daerah	Kadang-Kadang	Asal Daerah	Sering
4	Cuaca	Kadang-Kadang	Alamat Tinggal	Kadang-Kadang
5	Cara Melewatkan Liburan	Kadang-Kadang	Hobi	Kadang-Kadang
6	Tempat Bekerja	Kadang-Kadang	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Kadang-Kadang
7	Berita atau Isu Terkini	Kadang-Kadang	Keluarga	Kadang-Kadang
8	Keluarga	Kadang-Kadang	Berita atau Isu Terkini	Pernah
9	Akun Media Sosial	Kadang-Kadang	Nomor Telepon Genggam	Pernah
10	Tanggal Lahir	Pernah	Akun Media Sosial	Pernah
11	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Pernah	Mempunyai Anak atau Tidak	Pernah
12	Alamat Surel	Pernah	Cara Melewatkan Liburan	Pernah
13	Alamat Tinggal	Pernah	Status Pernikahan	Pernah
14	Nomor Telepon Genggam	Pernah	Cuaca	Pernah
15	Mempunyai Anak atau Tidak	Pernah	Alamat Surel	Pernah
16	Status Pernikahan	Pernah	Tanggal Lahir	Tidak Pernah
17	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Pernah	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Tidak Pernah
18	Isi Telepon Genggam	Pernah	Gaji	Tidak Pernah
19	Gaji	Pernah	Isi Komputer atau Laptop	Tidak Pernah
20	Isi Dompok	Pernah	Isi Telepon Genggam	Tidak Pernah
21	Kamar Sendiri	Pernah	Kamar Sendiri	Tidak Pernah
22	Isi Komputer atau Laptop	Pernah	Isi Dompok	Tidak Pernah

TABEL 4 RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA

NO.	TOPIK PEMBICARAAN PENUTUR BAHASA JEPANG	KATEGORI	TOPIK PEMBICARAAN PENUTUR BAHASA INDONESIA	KATEGORI
1	Alamat Tinggal	Privasi	Isi Dompot	Privasi
2	Nomor Telepon	Privasi	Isi Komputer atau Laptop	Privasi
3	Genggam	Privasi	Isi Telepon Genggam	Privasi
4	Isi Telepon Genggam	Privasi	Gaji	Privasi
5	Alamat Surel	Privasi	Kamar Sendiri	Privasi
6	Gaji	Privasi	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Privasi
7	Isi Komputer atau Laptop	Privasi	Status Pernikahan	Privasi
8	Isi Dompot	Privasi	Mempunyai Anak atau Tidak	Ragu-Ragu
9	Akun Media Sosial	Privasi	Keluarga	Ragu-Ragu
10	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Privasi	Nomor Telepon Genggam	Ragu-Ragu
11	Tanggal Lahir	Privasi	Tanggal Lahir	Ragu-Ragu
12	Kamar Sendiri	Privasi	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Ragu-Ragu
13	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Privasi	Alamat Surel	Ragu-Ragu
14	Status Pernikahan	Privasi	Keluarga	Ragu-Ragu
15	Keluarga	Ragu-Ragu	Akun Media Sosial	Ragu-Ragu
16	Mempunyai Anak atau Tidak	Ragu-Ragu	Alamat Tinggal	Ragu-Ragu
17	Tempat Bekerja	Ragu-Ragu	Cara Melewatkan Liburan	Bukan Privasi
18	Asal Daerah	Ragu-Ragu	Tempat Bekerja	Bukan Privasi
19	Nama	Ragu-Ragu	Hobi	Bukan Privasi
20	Hobi	Ragu-Ragu	Asal Daerah	Bukan Privasi
21	Cara Melewatkan Liburan	Ragu-Ragu	Cuaca	Bukan Privasi
22	Berita atau Isu Terkini	Bukan Privasi	Berita atau Isu Terkini	Bukan Privasi
22	Cuaca	Bukan Privasi	Nama	Bukan Privasi

(Sanjaya & Kusnendar, 2017)

Dalam hal topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai dengan menghubungkan ranah privasi penutur bahasa Indonesia dalam komunikasi, dapat dilihat bahwa topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang sangat aman dan banyak yang tidak menyinggung ranah privasi penutur bahasa Indonesia. Dari

TABEL 5 HUBUNGAN TOPIK PEMBICARAAN PENUTUR BAHASA JEPANG DENGAN RANAH PRIVASI PENUTUR BAHASA INDONESIA

NO.	PENUTUR BAHASA JEPANG		PENUTUR BAHASA INDONESIA	
	Topik Pembicaraan	Frekuensi	Topik Pembicaraan	Kategori
1	Nama	Sering	Nama	Bukan Privasi
2	Hobi	Kadang-Kadang	Hobi	Bukan Privasi
3	Asal Daerah	Kadang-Kadang	Asal Daerah	Bukan Privasi
4	Cuaca	Kadang-Kadang	Cuaca	Bukan Privasi
5	Cara Melewatkan Liburan	Kadang-Kadang	Cara Melewatkan Liburan	Bukan Privasi
6	Tempat Bekerja	Kadang-Kadang	Tempat Bekerja	Bukan Privasi
7	Berita atau Isu Terkini	Kadang-Kadang	Berita atau Isu Terkini	Bukan Privasi
8	Keluarga	Kadang-Kadang	Keluarga	Ragu-Ragu
9	Akun Media Sosial	Kadang-Kadang	Akun Media Sosial	Ragu-Ragu
10	Tanggal Lahir	Pernah	Tanggal Lahir	Ragu-Ragu
11	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Pernah	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Privasi
12	Alamat Surel	Pernah	Alamat Surel	Ragu-Ragu
13	Alamat Tinggal	Pernah	Alamat Tinggal	Ragu-Ragu
14	Nomor Telepon Genggam	Pernah	Nomor Telepon Genggam	Ragu-Ragu
15	Mempunyai Anak atau Tidak	Pernah	Mempunyai Anak atau Tidak	Ragu-Ragu
16	Status Pernikahan	Pernah	Status Pernikahan	Privasi
17	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Pernah	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Ragu-Ragu
18	Isi Telepon Genggam	Pernah	Isi Telepon Genggam	Privasi
19	Gaji	Pernah	Gaji	Privasi
20	Isi Dompot	Pernah	Isi Dompot	Privasi
21	Kamar Sendiri	Pernah	Kamar Sendiri	Privasi
22	Isi Komputer atau Laptop	Pernah	Isi Komputer atau Laptop	Privasi

22 topik pembicaraan, terdapat 15 topik pembicaraan yang tidak menyinggung ranah privasi penutur bahasa Indonesia. Topik pembicaraan tersebut adalah nama, hobi, asal daerah, cuaca, cara melewati liburan, tempat bekerja, berita atau isu terkini, keluarga, akun media sosial, tanggal lahir, alamat surel, alamat tinggal, nomor telepon genggam, mempunyai anak atau tidak, dan status pekerjaan atau kepegawaian. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 5.

Jika topik yang digunakan penutur bahasa Indonesia kepada

TABEL 6 HUBUNGAN TOPIK PEMBICARAAN YANG DIGUNAKAN PENUTUR BAHASA INDONESIA DENGAN RANAH PRIVASI
PENUTUR BAHASA JEPANG

NO.	PENUTUR BAHASA INDONESIA		PENUTUR BAHASA JEPANG	
	Topik Pembicaraan	Frekuensi	Topik Pembicaraan	Kategori
1	Nama	Selalu	Nama	Ragu-Ragu
2	Tempat Bekerja	Sering	Tempat Bekerja	Ragu-Ragu
3	Asal Daerah	Sering	Asal Daerah	Ragu-Ragu
4	Alamat Tinggal	Kadang-Kadang	Alamat Tinggal	Privasi
5	Hobi	Kadang-Kadang	Hobi	Ragu-Ragu
6	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Kadang-Kadang	Status Pekerjaan atau Kepegawaian	Privasi
7	Keluarga	Kadang-Kadang	Keluarga	Ragu-Ragu
8	Berita atau Isu Terkini	Pernah	Berita atau Isu Terkini	Bukan Privasi
9	Nomor Telepon Genggam	Pernah	Nomor Telepon Genggam	Privasi
10	Akun Media Sosial	Pernah	Akun Media Sosial	Privasi
11	Mempunyai Anak atau Tidak	Pernah	Mempunyai Anak atau Tidak	Ragu-Ragu
12	Cara Melewatkan Liburan	Pernah	Cara Melewatkan Liburan	Ragu-Ragu
13	Status Pernikahan	Pernah	Status Pernikahan	Privasi
14	Cuaca	Pernah	Cuaca	Bukan Privasi
15	Alamat Surel	Pernah	Alamat Surel	Privasi
16	Tanggal Lahir	Tidak Pernah	Tanggal Lahir	Privasi
17	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Tidak Pernah	Mempunyai Kekasih atau Tidak	Privasi
18	Gaji	Tidak Pernah	Gaji	Privasi
19	Isi Komputer atau Laptop	Tidak Pernah	Isi Komputer atau Laptop	Privasi
20	Isi Telepon Genggam	Tidak Pernah	Isi Telepon Genggam	Privasi
21	Kamar Sendiri	Tidak Pernah	Kamar Sendiri	Privasi
22	Isi Dompot	Tidak Pernah	Isi Dompot	Privasi

orang yang pertama kali dijumpai dikaitkan dengan ranah privasi penutur bahasa Jepang dalam komunikasi, dapat dilihat bahwa beberapa topik yang digunakan penutur bahasa Indonesia bersinggungan dengan ranah privasi penutur bahasa Jepang seperti topik alamat tinggal dan status pekerjaan atau kepegawaian. Meskipun secara frekuensi topik tersebut masuk ke dalam kategori kadang-kadang tapi topik tersebut masih cukup memungkinkan digunakan sebagai topik pembicaraan kepada

orang yang pertama kali dijumpai. Sedangkan topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Indonesia kepada orang yang pertama kali dijumpai namun tidak menyinggung ranah privasi penutur bahasa Jepang terdapat Sembilan yaitu nama, tempat bekerja, asal daerah, hobi, keluarga, berita atau isu terkini, mempunyai anak atau tidak, cara melewati liburan, dan cuaca. Untuk lebih memahami temuan ini bisa dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

IV. PENUTUP

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai banyak meskipun secara frekuensi kebanyakan termasuk ke dalam kategori kadang-kadang dan hanya pernah digunakan. Dari 22 topik pembicaraan tersebut hanya nama yang sering digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Berbeda dengan penutur bahasa Jepang, penutur bahasa Indonesia lebih sedikit menggunakan topik pembicaraan kepada orang yang pertama kali dijumpai. Meski demikian, secara frekuensi penggunaannya lebih banyak daripada penutur bahasa Jepang. Bahkan pada penutur bahasa Indonesia ditemukan tujuh topik pembicaraan yang tidak pernah digunakan kepada orang yang pertama kali digunakan. Dilihat dari keterkaitan antara topik pembicaraan yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai dengan ranah privasi, bagi penutur bahasa Jepang topik yang digunakan kepada orang yang pertama kali dijumpai aman digunakan kepada penutur bahasa Indonesia yang pertama kali dijumpai karena hampir semua topik tidak menyinggung ranah privasi kecuali topik tentang keluarga dan akun media sosial yang dianggap antara privasi dan bukan privasi bagi penutur bahasa Indonesia. Sedangkan penutur bahasa Indonesia cenderung harus lebih berhati-hati karena dari topik pembicaraan yang digunakan namun tidak menyinggung ranah privasi penutur bahasa Jepang tergolong tidak banyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa secara kuantitas topik pembicaraan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai lebih banyak daripada penutur bahasa Indonesia tapi secara frekuensi penggunaannya penutur bahasa Indonesia lebih sering daripada penutur bahasa Jepang. Selain itu, topik pembicaraan yang digunakan penutur bahasa Jepang kepada orang yang pertama kali dijumpai cenderung aman disampaikan kepada penutur bahasa Indonesia daripada topik pembicaraan penutur bahasa Indonesia kepada penutur bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgoon, J. K., Parrott, R., Le Poire, B. A., Kelley, D. L., Walther, J. B., & Perry, D. (1989). Maintaining and restoring privacy through communication in different types of relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 6(2), 131-158.
- Gudykunst, W. B., Kim, Y. Y. (1992). *Communcating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. New York: McGraw-Hill.
- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. (2004). *Intercultural Communication in Context*. New York: McGraw-Hill.
- Mizutani, M., Dorsey, J., Moor, J. H., dkk. (2004). The internet and Japanese conception of privacy. *Ethics and Information Technology*, 6: 121-128.
- Moore, A. (2008). Defining Privacy. *Journal of Sociophilosophy*, 39(3): 411-428.
- Sanjaya, S., & Kusnendar, M. (2017). Deskripsi Ranah Privasi dalam Komunikasi Masyarakat Pekerja (*Shakaijin*) Penutur Bahasa Jepang dan Penutur Bahasa Indonesia. *Prosiding Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia* (hlm. 180-186). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
- Sihabudin, A. (2013). *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmono, F. G., Junaedi, F. (2014). *Komunikasi Multikultur Melihat Multikulturalisme dalam Genggam Media*. Yogyakarta: Buku Litera.